

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang diberikan dalam pembelajaran dikelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan et al., 2017; Ismi, 2019). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam suatu bangsa (Elisabet et al., 2019; Marlani & Prawiyogi, 2019). Untuk tercapainya hasil belajar peserta didik, perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran serta alat pendukung pembelajaran meliputi guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Peningkatan kualitas pendidikan artinya suatu proses yang harus dilakukan secara bersungguh-sungguh dalam terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik di masa sekarang ini, karena dengan pengetahuan mengenai kesehatan dan praktik olahraga peserta didik bisa membentengi diri dengan salah satu cara yaitu meningkatkan daya tahan tubuh atau imunitas (Parwata, 2021; Rohmah & Muhammad, 2021). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk diikuti, dimana pada mata pelajaran PJOK dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar

(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK),

Adapun Tujuan dari PJOK adalah untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, tindakan moral, dan aspek hidup sehat bagi peserta didik (Jumadi et al., 2021; Raibowo et al., 2019). Harapan yang diinginkan oleh pemerintah melalui mata pelajaran PJOK yaitu membentuk keterampilan gerak peserta didik menjadi lebih aktif, menjadikan peserta didik lebih bugar, membentuk pikiran peserta didik lebih kritis, melatih keterampilan sosial serta mampu men stabilitas emosional peserta didik lebih baik (Darsana et al., 2021; Taqwim et al., 2020). Terwujudnya harapan tersebut ada sosok guru yang berperan penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK. Guru adalah salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat guru dituntut harus menguasai berbagai kompetensi. Guru PJOK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik di dalam kelas maupun di lapangan dan efektivitas model pembelajaran (Haris et al., 2021).

Guru menyiapkan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik lebih mudah membangun pemahamannya sendiri (Wu & Wu, 2020; Yamin et al., 2020). Model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik lebih aktif, kreatif dan senang dalam pembelajaran khususnya PJOK (Muskania & Wilujeng, 2017). Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-

bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain. Namun kenyataannya, menjadi guru PJOK yang professional tidaklah semudah yang dibayangkan oleh banyak orang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, menemukan permasalahan yang dialami oleh peserta didik khususnya pada hasil belajar (PJOK) melalui materi permainan bola besar sepakbola . Peserta didik cenderung melakukan gerakan yang masih kurang optimal, sehingga teknik dasar passing yang telah dijelaskan oleh guru belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Hasil data ulangan harian yang diperoleh tentang mata pelajaran PJOK materi bola besar sepakbola di kelas VII D SMP N 2 KEDIRI yang berjumlah 33 orang, terdiri dari 16 putra dan 17 putri ditemukan bahwa, hanya 9 orang (27,3%) peserta didik yang tuntas dan 24 orang (72,7%) peserta didik yang tidak tuntas dalam materi bola besar sepak bola. Data yang diperoleh tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran yang masih belum optimal. Kondisi ini juga disebabkan karena kurangnya kerjasama antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik. Hal ini yang mempengaruhi nilai peserta didik kurang mencapai KKTP dan kurangnya fasilitas olahraga yang memadai untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru PJOK kurang bervariasi serta kurangnya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru masih menjadi fasilitator bagi peserta didik dan kurangnya tanggung jawab peserta didik di dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan sikap kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran PJOK khususnya materi bola besar sepakbola teknik dasar passing.

Solusi untuk permasalahan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan

model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan bisa memperbaiki hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan konkret (Arizona et al., 2020; Umam & Jiddiyah, 2021). Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan mampu mengatasi permasalahan hasil belajar peserta didik dan menciptakan pembelajaran bermakna. Sehingga diharapkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik lebih baik. Dengan penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), guru PJOK dapat membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik (Wulandari et al., 2019). Selain itu dapat menggunakan strategi serta proses yang telah dipahami dan bisa diterapkan dalam pembelajaran baik teori maupun praktik. Model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar telah terbukti melalui penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Peningkatan motivasi belajar menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) melalui media vlog materi senam aerobik (Zaeriyah, 2022). Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dapat lebih meningkatkan hasil belajar dan berpikir kritis peserta didik (Azizah et al., 2018; Garnjost & Brown, 2018). Namun terdapat beberapa perbedaan dari setiap penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, penelitian saat ini adalah meningkatkan hasil belajar PJOK dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar (PJOK) materi permainan bola besar (Sepak

Bola-Teknik Dasar Passing) pada peserta didik kelas VII.

Penerapan model pembelajaran PJBL memiliki beberapa keunggulan yaitu:

a) meningkatkan motivasi belajar siswa, b) melatih rasa percaya diri siswa, c) melatih kolaborasi antar siswa, d) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, e) membentuk siswa untuk bisa mengolah sumber-sumber informasi

(Azizah et al., 2018). Pada penerapan model pembelajaran PJBL terdapat langkah- langkah yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya adalah :

1) menentukan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan materi, 2) medesain proyek, 3) merencanakan jadwal pembuatan proyek, 4) mengawasi kemajuan proyek, 5) penilaian proyek, 6) evaluasi pengalaman pembuatan proyek (Yulianto et al., 2017). Dari beberapa penjelasan diatas tentang model PJBL peneliti berkeyakinan bahwa penerapan model ini bisa dipakai dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Zubaidah (2017) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek ialah model yang cocok untuk memenuhi tujuan pendidikan di abad 21, karena melibatkan prinsip 4C yaitu : berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, serta komunikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti berkeinginan mengangkat suatu penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar (PJOK) Materi Bola Besar Permainan Sepakbola Teknik Dasar Passing Pada Peserta Didik Kelas VII D Di SMP N 2 KEDIRI Tahun 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan masalah yang ditemukan terkait tentang pembelajaran sepakbola khususnya adalah sebagai berikut:

1. Tidak terpenuhinya aspek aktivitas belajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik
2. Kurangnya suasana belajar yang lebih menarik kemauan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Pentingnya model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang diberikan oleh guru terhadap materi sepakbola, sehingga peserta didik menjadi kurang antusias dan merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran.
4. Peserta didik belum menguasai dan gerakan yang benar dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik sebagian besar tidak tuntas secara keseluruhan.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dari identifikasi masalah diatas yang telah dibahas, maka fokus dari penelitian adalah meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi bola besar permainan sepakbola teknik dasar passing pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 2 Kediri dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik lebih baik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran *Project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar (PJOK) materi bola besar permainan sepakbola teknik dasar passing pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar PJOK melalui Implementasi Model Pembelajaran *Project based learning* (PjBL) materi bola besar permainan sepakbola teknik dasar passing pada peserta didik kelas VII D SMP Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian di atas adalah.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini, nantinya dapat digunakan sebagai tolak ukur dan sumber acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah serta berjalan efektif dan efisien.
 - b. Hasil penelitian ini, nantinya juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan metode belajar mengajar secara efektif dan relevan untuk

meningkatkan mutu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kearah yang progresif dan yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru pendidikan jasmani dalam mengimplementasikan model pembelajaran project based learning dalam pembelajaran sepakbola.

b. Bagi peserta didik

Membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (kaki bagian dalam) sepakbola dengan implementasi model pembelajaran project based learning sehingga belajar siswa lebih bermakna dan *powerfull*.

c. Bagi sekolah

Membantu sekolah meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didik sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetensi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran project based learning dalam pembelajaran pendidikan jasmani.